

PUSAT SENI PERTUNJUKAN KONTEMPORER DI MANADO “Arsitektur Kontemporer”

Raima Aprilla¹
Suryono²
Frits O.P. Siregar³

ABSTRAK

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia. Di dalamnya termasuk seni pertunjukan yang dapat berupa seni drama/ teater, seni tari dan juga seni musik. Seni pertunjukan semakin berkembang dengan sangat baik di era globalisasi ini. Di Indonesia, fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis adalah seni pertunjukan yang disajikan kepada para wisatawan. Kota Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara memiliki seni budaya yang sangat beragam dan mempunyai aktifitas seni yang cukup tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya aktifitas pertunjukan seni yang telah digelar. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh orang lain, serta keinginan para seniman untuk disaksikan dan dipergelarkan hasil karya mereka telah dirasakan sebagai kebutuhan alami masyarakat. Oleh adanya tuntutan tersebut, diperlukan suatu wadah untuk menampung kegiatan seni pertunjukan, sehingga muncul tujuan untuk mendesain sebuah bangunan Pusat Seni Pertunjukan di Manado dengan menerapkan tema Arsitektur Kontemporer yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya bagi para seniman dan penikmat seni pertunjukan.

Kata kunci: Pusat Seni Pertunjukan, Arsitektur Kontemporer, Manado

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni adalah manifestasi keindahan manusia yang diciptakan melalui suatu karya seni. Kekayaan karya seni Indonesia telah ada sejak berabad-abad lalu dan diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan. Seni pertunjukan semakin berkembang dengan sangat baik di era globalisasi ini. Di Indonesia, fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis adalah seni pertunjukan yang disajikan kepada para wisatawan. Pada mulanya berupa pertunjukan tradisional pada upacara-upacara religius dan upacara-upacara lainnya, seperti pertunjukan wayang di Kraton dan tarian di pura-pura Bali. Sejalan dengan perkembangan yang lebih maju dan unsur-unsur budaya barat yang ditanamkan bersama dengan masuknya bangsa-bangsa asing ke Indonesia, maka seni pertunjukan mengalami perkembangan pula sehingga pada saat sekarang cenderung untuk di tunjukkan di atas pentas. Baru pada abad ke XIX di Jakarta pada zaman Raffles, dibangun gedung pertunjukan yang pertama, yaitu Gedung Kesenian (City Hall) yang berfungsi sebagai tempat penyajian seni pertunjukan. Kota Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara memiliki seni budaya yang sangat beragam dan mempunyai aktifitas seni yang cukup tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya aktifitas pertunjukan seni yang telah digelar. Menanggapi hal tersebut, diperlukan perencanaan dan perancangan sebuah tempat atau bangunan yang dikhususkan untuk mewadahi kegiatan seni pertunjukan. Untuk itu penulis mengambil judul “Pusat Seni Pertunjukan Kontemporer di Manado” dengan mengambil tema yaitu “Arsitektur Kontemporer” dengan harapan dapat mendesain bangunan Pusat Seni Pertunjukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ penikmat seni pertunjukan maupun para seniman yang menampilkan hasil karya mereka.

¹ Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen/Pengajar Prodi S1 Arsitektur Unsrat

³ Staf Dosen/Pengajar Prodi S1 Arsitektur Unsrat

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud

- Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Kontemporer di Manado dengan tema Arsitektur Kontemporer ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas bagi pelaku kegiatan seni dan penikmat seni pertunjukan.

Tujuan

- Menghadirkan suatu objek rancangan yang dapat mawadahi dan memfasilitasi kebutuhan untuk kegiatan seni khususnya bagi masyarakat kota Manado.
- Menghasilkan rancangan Pusat Seni Pertunjukan Kontemporer di Manado yang menerapkan tema Arsitektur Kontemporer.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

- Bagaimana mendesain suatu gedung/ bangunan di kota Manado yang mampu memfasilitasi kebutuhan aktifitas pekerja dan penikmat seni pertunjukan?
- Bagaimana menghadirkan suatu gedung/ bangunan yang tidak kehilangan nilai seni/ estetika?
- Bagaimana menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung yang berhubungan dengan seni pertunjukan?

2. METODE

PERANCANGAN 2.1

Pendekatan Perancangan

- Pendekatan Tipologi Objek Perancangan
Dilaksanakan melalui identifikasi dan pendalaman mengenai objek perancangan dan memahami lebih dalam mengenai kasus agar tidak keluar dari pemahaman judul, fungsi, maksud, dan tujuan objek.
- Pendekatan Tematik
Dilaksanakan melalui identifikasi dan pendalaman tentang tema rancangan yang bersangkutan untuk bisa memahami tema yang diterapkan.
- Pendekatan Tapak dan Lingkungan
Dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi untuk mengetahui kondisi fisik tapak dan kompatibilitas dengan lingkungan sekitar tapak.

2.2 Metode Perancangan

- Studi Literatur
Mempelajari dan menganalisa penjelasan menyangkut objek dan tema perancangan melalui buku-buku arsitektural, standar internasional, undang-undang yang berlaku, majalah, maupun internet.
- Studi Komparasi
Mengidentifikasi dan menganalisa perbandingan antara objek-objek arsitektural (bentuk, ruang, dan fasilitas yang disediakan) serta implementasi tema serupa judul perancangan. Sumber informasi berupa buku-buku, majalah, dan media elektronik.
- Diskusi
Menganalisa, mengembangkan, dan merangkum hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, ditambah dengan pendapat dan pemikiran pribadi sehubungan dengan objek rancangan dan tema yang diangkat.

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek Perancangan

Pusat Seni Pertunjukan Kontemporer di Manado adalah sebuah bangunan modern yang berfungsi untuk menjadi wadah bagi penyelenggara atau pelaku kegiatan-kegiatan seni yang berhubungan dengan seni pertunjukan yang melibatkan individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu di kota Manado. Biasanya suatu pertunjukan melibatkan empat unsur seperti waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan/interaksi seniman dengan penonton. Seni pertunjukan adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau avant grade yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih ke arah seni kontemporer. Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada seni pertunjukan tidak hanya melibatkan satu jenis namun komponennya melibatkan berbagai jenis karya seni. Seperti pada pertunjukan teater, seni yang ditampilkan bukan hanya seni peran, melainkan gabungan antara seni peran, musik, dan seni rias untuk kostum dan makeup yang dikenakan para pemain. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri maka dari itu seni ini disebut sebagai bentuk seni yang kompleks.

3.2. Prospek

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membuka lapangan pekerjaan serta berpotensi sebagai wadah untuk pengembangan seni yang dimiliki daerah setempat serta memberikan inovasi baru dalam bidang arsitektur bangunan seni di Indonesia.
- Merancang Pusat Seni Pertunjukan yang sesuai aturan dan standar nasional, ramah terhadap pemakai serta lingkungan sekitarnya.

3.3. Fisibilitas

Pusat Seni Pertunjukan di Manado bukan hanya sebagai tempat hiburan atau wisata tetapi juga bisa menjadi tempat edukasi dan pemasaran produk. Dapat menunjang sector pariwisata di kota Manado dengan memanfaatkan keanekaragaman seni dan budayanya.

3.4. Lokasi dan Tapak

Lokasi yang terpilih adalah **Kecamatan Malalayang terdapat di jalan Meruasey Malalayang Dua**. Pada lokasi ini terletak 35 meter diatas permukaan laut dan masih memiliki kualitas lingkungan alam yang baik, kualitas visual yang baik pada sebelah utara terdapat pantai malalayang. Selain itu site ini juga memiliki akses kendaraan umum dan kendaraan pribadi yang dapat dijangkau.



*Gambar 1. Tapak terpilih – Kec. Malalayang
Sumber: Google Earth*

4. TEMA PERANCANGAN

4. 1. Kajian Analogis Tema

Sebagai salah satu kebutuhan primer yang berkaitan erat dengan budaya dan peradaban manusia,

arsitektur harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dari masa ke masa; mempertahankan efektifitas dan efisiensi seluruh bagian dan komponen bangunan sebagai wadah keragaman aktivitas manusia yang semakin berkembang. Arsitektur Kontemporer menempatkan arsitektur sebagai sebuah konsep perancangan yang abadi (*timeless*) melalui pengadopsian sifat dinamis dan adaptif namun tetap didasari oleh logika dan rasionalitas. Penerapan tema Kontemporer dalam perencanaan dan perancangan arsitektur dapat memberikan perspektif baru dalam pemecahan masalah yang sering ditemui dalam dunia arsitektural melalui desain-desain yang inovatif seiring perkembangan gaya dan teknologi yang ada.

4.2. Kajian Tema

Konsep Kontemporer dalam dunia arsitektur lahir didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari revolusi industri dan arsitektur serta perubahan keadaan sosio-ekonomi masyarakat di Inggris dan Jerman sebagai dampak pasca perang dunia. Kelahiran konsep Kontemporer diiringi pengembangan material, teknik, dan tipologi bangunan baru yang didorong oleh kejenuhan masyarakat terhadap fabrikasi material lama dan aturan-aturan klasik. Konsep Arsitektur Kontemporer terus berkembang seiring berjalannya waktu hingga berlanjut ke era perkembangan dan integrasi seni ke dalam konstruksi (*art & craft*), kubisme, futurisme, dan neoplastisisme, bahkan terus berkembang sampai masa sekarang dimana arsitektur sudah marak mengintegrasikan teknologi ke dalam bangunan (*hi-tech & smart building*). Arsitektur Kontemporer terus mengalami inovasi sesuai perkembangan global dan semakin menjauh dari batasan-batasan dan pemikiran lama (seperti prinsip *form follows function*). Konsep Kontemporer sering dipadukan dengan gaya lama untuk menghasilkan bentuk yang lebih segar dan berbeda namun mempertahankan citra rancangan awal, sehingga tidak jarang ditemui kombinasi konsep / gaya arsitektur seperti Kontemporer-Etnik, Kontemporer-Klasik, Kontemporer-Modern, dan lain-lain. Arsitektur Kontemporer mempunyai sifat untuk selalu menuntut terjadinya perubahan seiring perkembangan zaman yang diikutinya. Arsitektur Kontemporer berkembang dari suatu pemikiran bahwa arsitektur harus mampu membuat perubahan dan pemecahan / solusi bagi permasalahan arsitektur masa kini dan masa yang akan datang (O. Schirmbek, 1988).

5. ANALISA PERANCANGAN

5. 1 Analisa Pelaku dan Kegiatan

- Manajemen
- Pemain (Performer)
- Pengunjung/ Penonton (Audience)

5.2 Aktifitas Pengguna Bangunan

□ Pengunjung

- Datang □
- Membeli tiket
 - Menunggu/ bersantai/ bersosialisasi
 - Melihat galeri seni kontemporer
 - Menyaksikan seni pertunjukan
 - Pulang

□ Penampil (performer)

- Datang □
- Gladi
 - Menata Rias/Make-up
 - Breaving Individual/bersama
 - Melakukan pertunjukan seni
 - Evaluasi
 - Bersantai/istirahat
 - Pulang

□ **Pengelola**

- Datang □
- Menjual tiket
 - Berkoordinasi
 - Mengatur jadwal
 - Mengelola bangunan
 - Mengelola pertunjukan
 - panggung
 - pencahayaan
 - sound system
 - Bersantai/istirahat
 - Pulang

5.3 Program Fasilitas dan Besaran Ruang

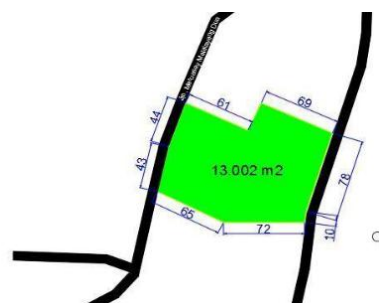
RUANG	JMLH	KAPASITAS ORANG	TOTAL (M ²)
Kantor pengelola	1	21	252
Toilet kariawan	2	2	13,9
Front office	1	10	112,15
Loker room	1	5	22,37
Resepsionis	1	2	23,9
Toilet pengunjung	2	8	23
Rg. AHU/Chiller	1		87,03
Rg. Panitia	1	6	29,4
Control Room	1		15,4
Rg. Persiapan	1	6	30,5
Toilet	2	5	16,8
Rg. Tunggu/lobby	1	6	26,6
Rg. Pers	1	3	14,7
Rg. Meeting	2	8	47.613
Rg. Tamu	1	6	58.2
Rg. Panel	1		33.12
Dapur	1	8	32,4
Gudang	1		31,33
Toilet	1	3	15,4
Control room	5		15,4
Looby	2	450	340
Concert Hall	1	1725	1811
Toilet	2	3	15,4
Backstage	1		165
Toilet Pengunjung	2	8	19,4
Lobby	1	300	272

Rg. Panitia	1		48
Rg. Artis	1	5	32
Rg. Pers	1		40,4
Gudang Alat	1		27
Rg. Panel	1		27
Rg. AHU/ Chiller	1		87,0

5.4. Analisa Tapak



Gambar 2. Site Terpilih
Sumber: Penulis, Raima 2020



Gambar 3. Dimensi Tapak
Sumber: Penulis, Raima 2020

Berdasarkan pemilihan Lokasi dan Tapak, maka berikut ini adalah perhitungan kapabilitas tapak :

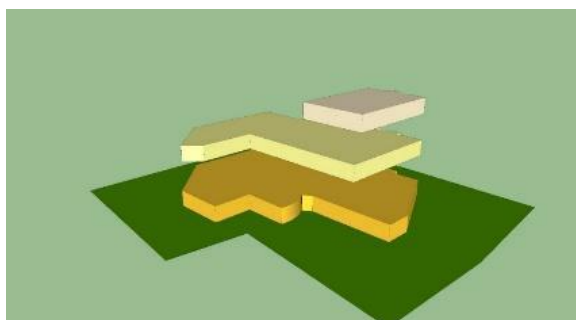
Total Luas Site (TLS)	: 13.002 m² = 1,3 Ha
BCR/KDB	: 40% Maksimal sesuai RTRW, diambil 30%
FAR/KLB	: 120% Max sesuai RTRW, diambil 90%
KBM	: Disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.
KDH	: 50% Minimal
RTNH	: 10% Disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.
Koefisien Dasar Bangunan (KDB/BCR)	= 30% dari TLS = 30% x (13.002 m ²) = 3.900,6 m²
Koefisien Lantai Bangunan (TLL/FAR)	= 90% dari TLS = 90% x (13.002 m ²) = 11.701,8 m²
Ketinggian Bangunan Max (KBM)	= FAR/KDB = 11.701,8 m ² / 3.900,6 m ² = 3 Lantai
Koefisien Dasar Hijau	= 50% dari TLS = 50% x 13.002 m ² = 6.501 m²
Ruang Terbuka Non- Hijau	= 15% dari TLS = 15% x 13.002 m ² = 1.950,3 m²

Perhitungan analisis penggunaan lahan diatas menggunakan berbagai ketentuan yang mengacu pada RTRW Kota Manado.

6. KONSEP PERANCANGAN

6. 1 Konsep Gubahan Massa

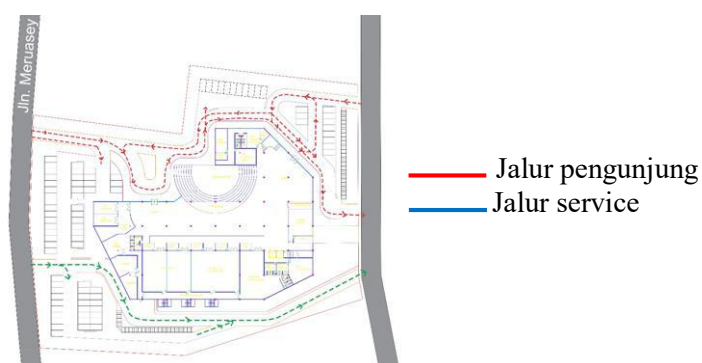
Konsep bentukan pada umumnya lebih mengacu pada pemanfaatan site yg semaksimal mungkin sehingga bentuk dasar yang diambil adalah bentuk persegi panjang pengurangan mengikuti bentukan site sendiri dengan beberapa penambahan dan pengurangan bentuk.



Gambar 4. Konsep gubahan massa

Sumber: Penulis, Raima 2020

6.2 POLA SIRKULASI



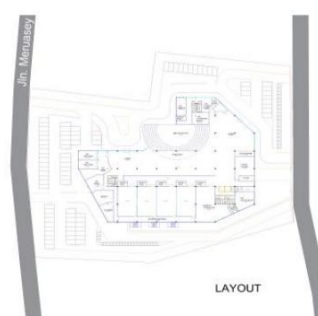
Gambar 5. Sirkulasi

Sumber: Penulis, Raima 2020

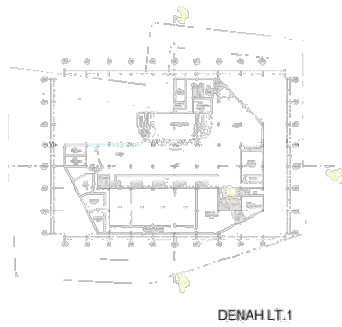
7. HASIL RANCANGAN



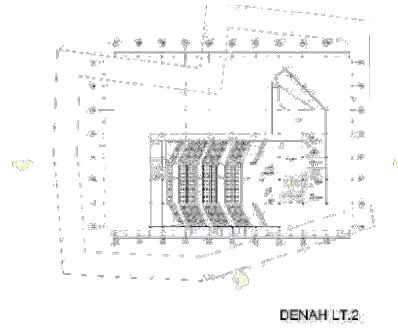
Gambar 6. Site plan



gambar 7. Layout plan



Gambar 8. Denah lt.1



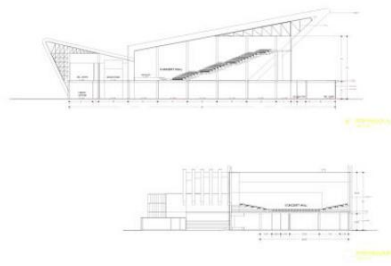
Gambar 9. Denah lt.2



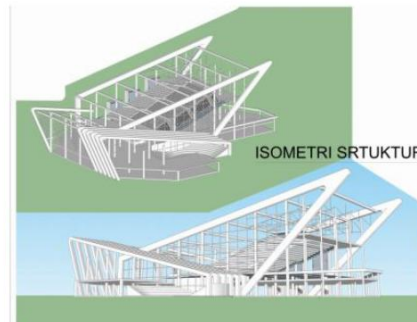
Gambar 10. Tampak depan-belakang



Gambar 11. Tampak samping kiri-kanan



Gambar 12. Potongan



Gambar 13. Isometri struktur



Gambar 14. Perspektif



Gambar 15. Perspektif mata manusia



Gambar 16. Perspektif mata burung



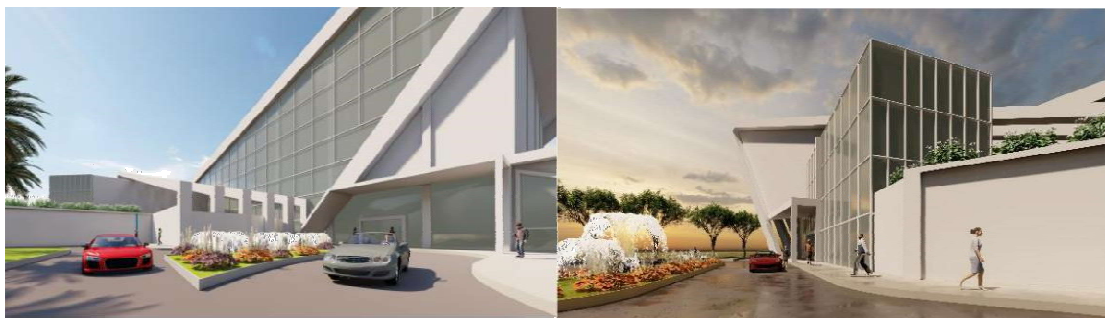
Gambar 17. Interior 1



Gambar 18. Interior 2



Gambar 19. Interior 3



Gambar 20. Spot eksterior 1

Gambar 21. Spot eksterior 2

8. Penutup

Perancangan Pusat Seni Pertunjukan di Manado yang bertujuan untuk memwadahi aktivitas masyarakat

dalam bidang seni khususnya dalam seni pertunjukan. Berdasarkan analisis hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil rancangan Pusat Seni Pertunjukan di Manado dengan penerapan tema Arsitektur Kontemporer masih kurang optimal dalam penulisan data dan sumber karena minimnya referensi dan juga masih belum menjawab setiap permasalahan yang ada. Meskipun begitu, ada beberapa aspek dari perancangan yang memberikan nilai pada tujuan yang ditargetkan sehingga rancangan yang belum maksimal masih bisa menjawab beberapa permasalahannya yang ada.

Daftar Pustaka

- Appleton, Ian, 2008, *Building For The Performing Arts, A design and development guide, Second Edition*, Architectural Press is an imprint of Elsevier, Oxford, Burlington, Inggris.
- Ching, Francis D.K., 1993, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta.
- Davies, Colin, 1988, *High-Tech Architecture*, Thomas and Hudson Publishing, New York, USA.
- Joanne Scheff Bernstein, 2007, *Standing Room Only: Marketing Insights for Engaging Performing Arts Audiences, Second Edition*, Pallgrave MacMilan, New York, USA.
- Juwana, S. Jimmy, 2005, *Sistem Bangunan Tinggi*, Erlangga, Jakarta.
- Kron, Joan, Slesin Suzzane, 1978, *High-Tech: The Industrial Style And Source Book For The Home*, Crown Publisher, Michigan University, USA.
- Laurens, Joyce Marcella, 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.

- McCarthy, Kevin, 2001, *The Performing Arts In A New Era*, RAND, United States.
- Neufert, Ernest, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek, Jilid 2*, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kota Manado, 2014, *Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034*, Dinas PUPR Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Kota Manado, 2017, *Kota Manado Dalam Angka Tahun 2017*, BPS Kota Manado, Manado.